



Kolaborasi Organisasi Kepemudaan dengan Pengurus Masjid dalam Membentuk Generasi Islami (Studi Pada Kampung Karang Tengah, Kab. Pesisir Selatan)

Ahmad Putra¹, Yulia Fitria², Syaiful Adnan³, Sri Kendiyol Jelisa⁴, Bima Prasetya⁵, Rapi Ahmad⁶

¹UIN Imam Bonjol Padang

²Nanchang University, Tiongkok

³Kepala MAS Al-Falah Padang

⁴RS Universitas Andalas Padang

⁵Universitas Padjadjaran

⁶Universitas Negeri Padang

Correspondence Email: pratamaahmad954@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses collaboration between youth organizations and mosques and is supported by migrants. This collaboration is not just a formality, but this collaboration aims to bring about changes in teenagers and young people so that they become a useful and moral generation. If this can be realized, an Islamic generation will be born which will certainly continue the struggle of Islam in spreading goodness and things that are useful to many people. For this reason, youth and mosque administrators in Karang Tengah Village, Lengayang District, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra have agreed to involve the younger generation in the activities being held in the hope that they will get used to being active in positive activities while also minimizing their influence and behavior. bad things they could have done. This research uses qualitative methods, complemented by observations and interviews. The results of this research, it was found that; firstly, the younger generation is assigned to be active on Ramadan nights such as hosting Ramadan study events, secondly, the younger generation is involved as a committee member in religious events such as being on the MTQ competition committee, funeral prayers, and so on, thirdly, the younger generation is invited to attend meetings -youth meetings held at mosques by youth and mosque officials, fourth, the young generation is involved in social activities, such as collecting donations when there is misfortune and mutual cooperation.

Key Word: Youth, Mosques, Next Generation

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kolaborasi antara organisasi kepemudaan dengan Masjid serta didukung oleh para perantau. Kolaborasi ini berjalan bukan sekedar sebatas formalitas saja, akan tetapi kolaborasi ini bertujuan untuk melahirkan perubahan dari para remaja dan pemuda agar menjadi generasi yang bermanfaat dan berakhlak. Jika hal ini dapat terwujud,

maka akan lahir generasi Islami yang tentunya akan meneruskan perjuangan Islam dalam menebar kebaikan dan hal-hal yang bermanfaat untuk banyak orang. Oleh sebab itu, pemuda dan pengurus Masjid di Kampung Karang Tengah, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat bersepakat melibatkan para generasi muda pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dengan harapan mereka terbiasa aktif pada kegiatan yang positif sembari di samping itu meminimalisir pengaruh dan perilaku buruk yang bisa saja mereka lakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan dilengkapi dengan dilakukannya observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa; *pertama*, generasi muda ditugaskan untuk aktif di malam-malam ramadhan seperti menjadi pembawa acara kajian ramadhan, *kedua*, generasi muda dilibatkan sebagai panitia dalam acara keagamaan seperti menjadi panitia lomba MTQ, shalat jenazah, dan lain sebagainya, *ketiga*, generasi muda diundang untuk menghadiri rapat-rapat kepemudaan yang diadakan di masjid oleh perangkat kepemudaan dan masjid, *keempat*, generasi muda dilibatkan dalam kegiatan sosial, seperti mengumpulkan donasi ketika ada kemalangan dan gotong royong.

Kata Kunci: Pemuda, Masjid, Generasi Penerus

PENDAHULUAN

Melihat kondisi dan situasi saat ini, mengenai banyaknya pengaruh yang akan dan telah mereka hadapi, agar generasi muda mendapatkan rangkulan dan perhatian maksimal agar selamat dari pengaruh buruk, maka hal yang perlu dilakukan ialah kolaborasi berbagai pihak yang dianggap mampu memberikan perlindungan dan mendorong generasi muda kepada arah yang tepat.

Kolaborasi inilah nanti yang akan menghasilkan yang namanya inovasi, yang dampaknya akan bisa dirasakan bersama.¹ Dalam tulisan ini, kolaborasi yang ingin peneliti lihat ialah kolaborasi yang terjalin antara organisasi kepemudaan, para perantau dan pengurus masjid terhadap generasi mudanya.

Generasi muda merupakan tumpuan utama yang akan melanjutkan kemajuan suatu masyarakat dan bangsa. Jika generasi muda memiliki nilai yang

baik, maka hasil yang akan tampakpun akan memberikan dampak yang bagus pula. Begitupun sebaliknya, jika generasi muda tidak memiliki karakter yang baik, maka dampak buruknya juga akan terlihat. Sehingga, kehadiran generasi muda dan fungsinya di tengah-tengah masyarakat benar-benar menjadi sebuah harapan bagi banyak orang dan ditunggutunggu kontribusinya.²

Irianto & Febrianti dalam tulisan Bahri Madjid menjelaskan bahwa generasi muda merujuk kepada kelompok usia yang relatif muda, biasanya antara akhir remaja hingga usia 30-an. Karakteristik dan ciri khas generasi muda dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan ekonomi di suatu negara atau wilayah. Namun, ada beberapa tren dan pola umum yang dapat ditemukan pada generasi muda di berbagai belahan dunia.³

Jika mengacu pada pandangan cendekiawan, generasi muda adalah sosok yang berjiwa muda, bisa menentukan

¹ Intan Setyaningrum, Fadia Pramesti, Ridela Nuraulia, Desti Setiawati, Farhani, M. Fahmi Ashiddiqi, dan M. Javier Putra, "Kolaborasi Pengembangan Sosial Media Branding dan Pengelolaan Administrasi Organisasi antara Mahasiswa Administrasi Publik FISIP UMJ dengan PRISMA", *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 3 No. 6 (Januari: 2023), hlm. 447

² Muhammad Ridha Iswardhana, Puguh Toko Arisanto, dan Hidayat Chusnul Chotimah, "Pengabdian Sosialisasi Meningkatkan Motivasi Nasionalisme Generasi Milenial", *Jurnal Pengabdian West Science*, Vol. 02 No. 08 (Agustus: 2023), hlm. 734

³ Bahri Madjid, "Meningkatkan Peran Generasi Muda Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat", *Journal Of Career Development*, Vol. 1, No. 2 (Juli: 2023), hlm. 1

sikap, keputusan, tidak mudah terbawa arus, dan mencintai al-qur'an. Ia pun berani menentang hal yang tidak benar, dan hidup dengan aturan yang disampaikan oleh al-qur'an dan hadis.⁴

Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan agama Islam tidak hanya untuk membentuk peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga untuk membentuk peserta didik menjadi generasi yang berakhlak dan berkarakter.⁵ Ajaran Islam juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda.⁶

Generasi muda diartikan sebagai masa perkembangan atau transisi dalam diri umat manusia, nyatanya perkembangan tersebut dimulai sejak individu beralih dari anak kecil menjadi individu yang dewasa, yang mencakup aspek biologis, kognitif, serta sosial-emosional.⁷ Akan tetapi, generasi muda juga memiliki partisipasi dan pengaruh bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.⁸

Demikian pentingnya menjaga kelangsungan bangsa yang terletak di pundak generasi muda untuk membangun negeri ini lebih baik dan lebih maju, sehingga memberikan kontribusi bagi tempat ia berada.⁹ Apalagi dengan kondisi kemajuan zaman saat ini, generasi muda sudah terbantu dan hidup dengan kemudahan yang dapat dibilang menguntungkan jika dibandingkan dengan tahun-tahun ke belakang.¹⁰

Di sisi lain, generasi muda memiliki daya berpikir yang kuat, kreatif dan kritis, sehingga menjadi sebuah harapan dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat yang maju, sejahtera dan aman dari berbagai persoalan.¹¹ Artinya generasi muda berperan bagi lahirnya pembangunan sebuah bangsa dan memiliki kontribusi nyata di dalamnya.¹² Lalu, keaktifan pemuda dan kalangan lainnya di kampung halaman sejatinya akan sangat bermanfaat untuk banyak orang, termasuk bagi pemuda itu sendiri karena ia akan berkesempatan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ia miliki untuk masyarakat atau lingkungan tempat ia tinggal.

Pramudyasari Nur Bintari dan Cecep Darmawan dalam tulisannya Binov

⁴ Fahma Islami, "Generasi Muda dan Dakwah: Peran Strategis dalam Pengembangan Masyarakat", *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember: 2019), hlm. 2

⁵ Hamdan Abdul Aziz, Shajaratuddar, dan Budi Handrianto, "Pendidikan karakter dalam Islam: Solusi untuk dekadensi moral generasi muda", *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 4 No. 1 (2023), hlm. 74

⁶ Ahmad Habin Sagala, Galih Orlando, Fauzi Ahmad Syawaluddin, Jailani Syahputra Siregar, dan Rendi Fitra Yana, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda", *Jurnal Sains Riset (JSR)*, Vol. 14 No. 1 (2024), hlm. 489

⁷ Agil Nanggala, "Peran Generasi Muda Dalam Era New Normal", *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, Vol. xv No. 2 (2020), hlm. 82

⁸ Yitzhak Edmund Tio Manalu dan Fatma Ulfatun Najich, "Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia di Era Digital Serta Dampaknya Bagi Bangsa dan Negara", *Jurnal*

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), Vol. 14 No. 2 (Desember 2022), hlm. 193

⁹ Arafah Sinjar dan Taufiqurrahman Sahuri, "Bahaya Narkoba Terhadap Masa Depan Generasi Muda", *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 2 No. 2 (Februari: 2021), hlm. 155

¹⁰ Jujur Gunawan Manullang, "Peran Generasi Muda Di Era Digitalisasi 5.0", *Wahana Dedikasi*, Vol. 7 No. 1 (2024), hlm. 165

¹¹ Sudrajat, Saliman, Supardi, dan Satriyo Wibowo, "Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Cyber Entrepreneur Program di Desa Wisata Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta", *Social Studies*, Vol. 8 No. 3 (2023), hlm. 2

¹² Regina Nurul Sakinah dan Dinie Anggraeni Dewi, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Par Generasi Muda dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1 (Juni: 2021), hlm. 155

Handitya (2019) menjelaskan bahwa generasi muda seharusnya memiliki perilaku yang baik, cinta tanah air dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Tidak lupa juga bahwa generasi muda harus berpendidikan, karena hal itu sangat berguna di tengah-tengah masyarakat.¹³

Fahma Islami (2019) dalam tulisan Era Putri Anggraini mengatakan bahwa peran aktif dalam meningkatkan kepedulian untuk kampung halaman menjadi tanggung jawab bersama, salah satunya ialah generasi muda. Generasi muda menjadi harapan bagi banyak orang. Generasi mudapun menjadi perancang, artinya tidak sekedar menonton saja, namun bisa berbuat untuk kemaslahatan bersama.¹⁴

Ketika generasi muda mampu berperan bagi lingkungan tempat ia tinggal, maka dapat dikatakan bahwa ada nilai-nilai kecintaannya pada negara sehingga peran yang ia lakukan tersebut memberikan dampak baik bagi banyak orang.¹⁵ Masa depan bangsa tergantung dari para generasi muda dalam bersikap dan bertindak, termasuk di dalamnya menjunjung nilai-nilai moral dan etika.¹⁶ Generasi muda adalah remaja yang nantinya akan menjadi tunas harapan dan

modal pembangunan bangsa yang akan datang.¹⁷

Berjalannya fungsi dari generasi muda tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya, akan tetapi perlu adanya bimbingan dan arahan dari orang lain, yang diantaranya perlu bimbingan dari organisasi kepemudaan, jajaran pemuka masyarakat, pengurus masjid dan pihak-pihak yang dituakan.

Jika pihak-pihak tersebut dapat menjalin komunikasi dan memberikan perhatiannya, maka akan terbentuk generasi muda yang berkarakter, berilmu dan berperan di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan kepemudaan yang ada di kampung sebenarnya sebuah upaya agar generasi muda terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif dan terhindar dari segala bentuk kemudharatan yang merugikan.¹⁸

Organisasi kepemudaan merupakan sebuah wadah yang sifatnya membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para pemuda pada sebuah daerah atau kampung yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak. Jika ini berhasil, maka akan lahir kesejahteraan dan ketenteraman di dalamnya.¹⁹

Begitupun dengan masjid, jika berkaca pada sejarah tempo dulu, masjid memiliki fungsi yang sangat banyak,

¹³ Binov Handitya, "Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia", *Adil Indonesia Jurnal*, Vol. 2 No. 1 (Juli: 2019), hlm. 15

¹⁴ Era Putri Anggraini dan Khaerunnisa Tri Darmaningrum, "Peramn Generasi Muda dalam Meningkatkan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan", *Jusma: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, Vol. 03 No. 01 (Februari: 2024), hlm. 8

¹⁵ Rio Saputro dan Fatma Ulfatun Najicha, "Penerapan Rasa Bela Negara Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Vol. 14 No. 2 (Desember: 2022), hlm. 211

¹⁶ Eta Yuni Lestari, Miftahul Janah, dan Putri Karima Wardanai, "Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila", *Adil Indonesia Jurnal*, Vol. 1 NO. 1 (Januari: 2019), hlm. 24

¹⁷ Pratiwi Ramlan, "Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung", *MALLOMO: Journal of Community Service*, Vol 1, No 1 (Desember 2020), hlm. 43

¹⁸ Alfin Julianto, "Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan formal dalam pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 3 No. 1 (Maret: 2019), hlm. 16

¹⁹ Yusmaniarti, Sunaryadi, dan Riri Rahma Danti, "Pengaktifan Kembali Organisasi Kepemudaan Desa Bandaraji (Karang taruna)", *JPKI2: Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, Vol. 1 No. 2 (April: 2023), hlm. 54

bukan hanya untuk shalat saja namun juga bisa menjadi wadah untuk merancang masa depan, baik dari aspek politik, ekonomi, sosial, dan seluruh aspek kehidupan.²⁰ Hal ini juga sudah dipraktekkan oleh manusia agung yaitu Raulullah SAW yang mana beliau aktif pada aspek kehidupan manusia yang muaranya yaitu demi kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.²¹

Dalam Islam, masjid memiliki tujuan strategis yang paling penting. Masjid berfungsi sebagai tempat beribadah serta pusat pendidikan, pertumbuhan ekonomi umat Islam, dan fungsi sipil lainnya. seperti pada masa Nabi Muhammad SAW. Masjid Qubah adalah bangunan pertama yang didirikan Nabi setelah pindah ke Madinah. Saat itu lokasinya berada di luar kota, sekitar tiga mil dari Masjid Nabawi.²²

Sejarah telah menunjukkan bahwa Rasulullah SAW membangun umat Islam melalui program-program yang dilaksanakan di masjid. Saat itu, masjid tidak hanya sebagai tempat salat, zikir, baca Al Quran, musyawarah melainkan masjid juga tempat pusat pendidikan kegiatan masyarakat. masjid juga berperan dalam pengembangan nilai-nilai Islam, dakwah, dan kegiatan sosial. Meskipun demikian, fungsi masjid kini

cenderung lebih terfokus pada menjadi tempat ibadah untuk salat berjamaah.²³

Dalam hal ini, kolaborasi antara organisasi kepemudaan dan masjid ini diharapkan benar-benar melahirkan sebuah kesejukan agar semua lapisan masyarakat merasakan dampak dari kebersamaan tersebut. Hal ini tentunya akan berdampak baik bagi para generasi muda yang ada agar menjadi lebih berkarakter serta tercermin nilai-nilai Islami dalam kepribadian sehari-harinya. Positifnya, para pemuda dan generasi akan terselamatkan dari hal-hal yang menjerumuskan pada pergaulan bebas.²⁴

Jika melihat ke belakang, sebenarnya sudah banyak bentuk kolaborasi yang berjalan antara pemuda dengan masjid maupun dengan komunitas sosial msialnya pada masa andemi covid-19 dapat ditemukan beberapa kegiatan pemuda yang berkolaborasi dengan berbagai institusi dalam membantu dan meringankan beban masyarakat dalam menghadapi pandemi. Artinya, pemuda dapat berkolaborasi dengan hal apapun dan beragam bentuk kegiatan.²⁵

Dalam hal ini, kampung yang penulis teliti ialah Kampung Karang

²⁰ Afiful Huda dan Ahmad Mustakim, "Pengembangan Keterampilan Pembacaan Maulid dan Seni Hadrah Al-Banjari Bagi Remaja Masjid Darul Mu'awanah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk", *Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No. 2 (May: 2021), hlm. 32

²¹ Fitra Yanti, "Memahami Penerapan Manajemen Masyarakat a la Nabi Muhammad SAW", *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. XV No. 1 (Januari-Juni: 2024), hlm. 99

²² Hafsa Kurnia Binti Sholikatin, Amalia Natasya dan Munawir, "Optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Basicedu*, Vol. 8 No. 2 (2024), hlm. 1412

²³ Yulia Annisa, Azwar, dan Dewinta Amelia, "Pemberdayaan Berbasis Masjid: Implementasi Teknik FGD Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Agama di MDTA", *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. XIV, No. 2 (Juli-Desember: 2023), hlm. 85

²⁴ Sri Maryuni, dkk, "Kolaborasi Akademisi dan Komunitas Masjid Empat Pilar dalam Pelatihan Remaja Masjid 2.0 di Kampung Caping Kota Pontianak", *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Vol. 2 No. 6 (Agustus: 2022), hlm. 176

²⁵ Ahmad Putra, Nurfarida Deliani, Yulia Fitria, dan Rendi Saputra, "Eksistensi Kegiatan Sosial Di Masa Pandemi Dan Di Momen Ramadhan (Studi Atas Pengalaman Pengurus dan Relawan Komunitas Kemilau Muda Minangkabau "KEMUMI" Kota Padang)", *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. XIII No. 1 (Januari-Juni 2022), hlm. 60

Tengah. Kampung ini berlokasi di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Di kampung tersebut, organisasi kepemudaan dengan masjid benar-benar selalu berupaya berkolaborasi dan bekerja sama dalam melibatkan generasi muda pada berbagai kegiatan. Adapun sosok yang dilibatkan tentunya dianggap mampu berperan bagi sebuah perubahan dan bersedia berinteraksi dengan banyak orang seperti siswa SMP, SMA, dan mahasiswa yang diarahkan untuk belajar aktif di tengah-tengah masyarakat serta belajar menjalankan amanah bila memang diberikan sebuah jabatan demi membangun kesejahteraan kampung halaman.

Dari sekian banyak harapan untuk generasi muda, satu diantaranya ialah bagaimana para generasi muda bisa menjadi kader di masa depan yang mencintai kegiatan positif, seperti gemar membaca al-qur'an, bersosial dengan lingkungan, bergaul dengan sopan santun, pandai membentengi diri dari sisi negative kemajuan media social dan terlibat dengan kegiatan yang ada di kampung halaman.²⁶ Artinya, hendaknya generasi muda yang ada sekarang adalah generasi yang siap menghadapi masa depan. Ketika generasi sebelum mereka telah tiada, maka mereka bisa meneruskan keberlangsungan aktivitas-aktivitas positif di masjid dengan baik atau bahkan bisa lebih baik lagi dari generasi sebelumnya mereka.

Penulis juga menemukan fakta di lapangan bahwa beberapa siswa SMA yang notabene masih berstatus pelajar, sudah diberikan amanah sebagai perangkat kepemudaan. Salah satu alasannya ialah bagaimana generasi

muda memahami hakikat dirinya bahwa ia memiliki peran dalam menghadirkan perubahan yang baik di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa:

"kita harus berani melibatkan generasi muda mengisi ruang kepemudaan di kampung, bagaimanapun kampung akan maju dan aman jika generasinya saling menjaga serta berkontribusi untuk kemajuan kampung halaman. Jika ini terlaksana, maka generasi kita akan mengedepankan sikap dan tindakan yang sesuai dengan perintah Allah".²⁷

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan tersebut, pengurus Masjid Aqsha Karang Tengah juga menyampaikan pernyataan bahwa:

"Kami dari pengurus masjid dan jajarannya selalu berusaha melibatkan segenap lapisan yang ada di kampung untuk aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Salah satu sasaran yang penting menurut kami ialah generasi emas yang saat ini masih sekolah dan yang sedang berstatus mahasiswa. Artinya, merekalah yang seharusnya bisa kita libatkan untuk kemajuan kampung ke depannya dan dengan cara inilah ada harapan besar kita supaya mereka menjadi sosok yang mengedepankan cara-cara yang tidak menyimpang dari ajaran agama".²⁸

²⁶ Hendra Kurniawan dan Suryo Adi Sahfutra, "Sejarah Kampung Qurani: Artikulasi Islam Lokal di Bandar Setia, Deli Serdang, Sumatera Utara", *JUSPI*, Vol. 1 No. 1 (2017), hlm. 51

²⁷ Novel Efendi, Tokoh Masyarakat Kampung Karang Tengah, *Wawancara*, Senin 1 April 2024

²⁸ Zurman, Pengurus Masjid Aqsha Karang Tengah, *Wawancara*, Selasa 7 April 2024

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pemuda dan pengurus masjid sama-sama mendukung atas keterlibatan generasi muda untuk berperan aktif untuk kemajuan kampung halaman serta berupaya menjadikan generasi muda menjadi sosok yang berkarakter dan beragama. Kolaborasi tersebut terjalin apik karena kedua belah pihak saling mendukung dan sama-sama menginginkan terjadinya perubahan dan kemajuan di kalangan anak muda yang berada di Kampung Karang Tengah. Sebab para tokoh masyarakat memahami bahwa anak-anak muda tersebutlah nanti yang akan meneruskan perjuangan mereka dalam menghidupkan aktivitas di masjid Karang Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.²⁹ Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Bagong Suyanto menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yang berbeda dengan penelitian yang lain, diantaranya bersifat induktif, mengutamakan proses dan kebenaran data.³⁰

Satu hal yang menarik dari penelitian kualitatif, di mana penelitian ini memanfaatkan catatan lapangan, hasil wawancara serta didukung dengan dokumen yang ada ketika berada di lapangan.³¹ Hal ini di mana penulis mengikuti dan melihat langsung bagaimana organisasi kepemudaan di

Kampung Karang Tengah dalam bertugas, membagi peran dan bentuk kegiatan yang sudah berjalan.

Arikunto menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³² Sementara menurut Suyanto, penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yang khusus, di mana bersifat induktif, mengutamakan proses dari pada hasil akhir, dan menekankan pada validitas data.³³ Objek penelitian yang penulis lakukan ialah di Kampung Karang Tengah, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, dengan subjek penelitiannya ialah perangkat kepemudaan, pengurus masjid dan jajarannya, serta perantau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu Kampung di Pesisir Selatan Sumatera Barat yang sampai saat ini masih memberdayakan generasi mudanya untuk kegiatan keagamaan dan sosial ialah Kampung Karang Tengah. Meskipun hal ini terbilang biasa, namun dampak dan pengaruhnya cukup memberikan perubahan yang baik bagi segenap masyarakat dan bagi kepribadian generasi muda itu sendiri.

1. Biografi Kampung Karang Tengah

Karang Tengah merupakan salah satu kampung yang terletak di Kenagarian Lakitan Selatan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Kampung ini memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak yang rata-rata perekonomiannya masyarakatnya ialah petani dan nelayan. Sebelum para generasi muda

²⁹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 254

³⁰ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 169

³¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 37

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 102

³³ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif*, hlm. 169

dilibatkan oleh masjid dan pemuka masyarakat pada berbagai kegiatan, kondisi remaja dan generasi muda cukup memprihatinkan. Di mana, para remaja atau para pelajar kurang berminat untuk terlibat pada kegiatan yang diadakan, ada yang keluyuran sampai subuh dengan disibukkan dengan kegiatan yang tidak bermanfaat, ada juga yang tertangkap mencuri, suka dan mudah berkata kasar dengan teman sebaya, masih banyak remaja yang tidak shalat dengan dibuktikan masih ramainya para remaja di warung ketika waktu shalat masuk dan merokok di depan orang yang lebih tua tanpa ada rasa malu atau segan. Hal demikian tentu menjadi sesuatu yang cukup meresahkan masyarakat dan perlu dicarikan Solusi penanganan yang tepat. Karena anak-anak muda merupakan sekumpulan masyarakat yang perlu dituntun dan diperhatikan agar dapat menjadi penerus yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Meski demikian, Kampung Karang Tengah memiliki struktur kepemudaan yang berjalan cukup kompak dan terorganisir dengan baik. Hal ini didukung dengan aktifnya kalangan dan pihak seperti pemuka masyarakat, pihak yang tuakan, bundo kanduang dan jajaran pengurus masjid yang ada di kampung tersebut.

2. Upaya Organisasi Kepemudaan dan Pengurus Masjid dalam Membentuk Generasi Islami

Salah satu alasan organisasi kepemudaan dan masjid melibatkan para generasi muda dalam mengurus urusan kampung halaman ialah untuk menyelamatkan para generasi dari pergaulan yang tidak baik. Apalagi melihat perkembangan media sosial dan lingkungan yang terkadang tidak sesuai harapan, menjadikan generasi

muda mudah terbawa arus, sehingga menjadi korban atas situasi yang seharusnya tidak mereka alami.

Situasi tersebut tentunya akan menjadi beban yang berbahaya bagi orang tua, masyarakat dan menjadi persoalan serius bagi kemajuan kampung halaman ke depan. Apalagi, generasi muda menjadi salah satu aspek penting dalam memajukan sebuah daerah atau kampung agar dipandang bagus oleh banyak orang.

Adapun bentuk upaya yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan dan masjid dalam membentuk generasi Islami di Kampung Karang Tengah, diantaranya:

- a. Generasi muda ditugaskan untuk aktif di malam-malam ramadhan seperti menjadi pembawa acara kajian ramadhan

Salah satu perubahan terbaru yang terlihat di Masjid terkhusus di saat bulan suci ramadhan ialah di mana generasi muda diberikan amanah secara bergantian untuk tampil ke depan menjadi pembawa acara untuk kajian ramadhan.

Meskipun program ini terbilang baru, namun masyarakat dan jamaah mengapresiasi program yang diterapkan oleh kepemudaan dan masjid. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu jamaah dengan mengatakan bahwa:

“ramadhan kali ini ada yang baru, yaitu anak-anak dan mahasiswa dilibatkan dalam menyemarakkan ramadhan, salah satunya menjadi pembawa acara kajian ramadhan. Semoga saja ini bisa

berlanjut di setiap bulan suci ramadhan".³⁴

Selanjutnya, salah satu dari tokoh masyarakat juga mengapresiasi keterlibatan generasi muda dalam kegiatan yang ada di masjid di saat bulan suci ramadhan, dengan mengatakan bahwa:

"sebagai salah satu tokoh masyarakat dan yang dituakan di Kampung ini, saya pribadi sangat senang karena generasi muda kami dapat aktif dan berperan di tengah-tengah masyarakat, seperti di masjid. Ini menjadi momen dan kesempatan yang tepat bagi mereka untuk belajar tampil di depan banyak orang".³⁵

Dapat disimpulkan bahwa segenap masyarakat mengapresiasi upaya pertama ini di mana generasi muda dilibatkan dalam kegiatan yang ada di masjid, salah satunya ialah menjadi pembawa acara pada kajian ramadhan. Harapannya, program ini bisa berlanjut di setiap bulan suci ramadhan. Apresiasi ini tentu saja menjadi penyemangat bagi generasi muda dalam meningkatkan aktivitas yang sudah ada di masa-masa berikutnya. Apresiasi ini juga membuat pemuda merasa kehidupan mereka menjadi bermakna dan berguna.

b. Generasi muda dilibatkan sebagai panitia dalam perlombaan-perlombaan seperti menjadi panitia lomba MTQ dan lainnya

Upaya kedua yang dijalankan oleh kepemudaan dan masjid dalam

membangun jiwa Islami pada generasi muda ialah dengan melibatkan generasi muda menjadi panitia pada perlombaan-perlombaan atau event yang diadakan di kampung ataupun di masjid.

Beberapa tahun ini, Kampung Karang Tengah sering mengadakan perlombaan dan event-event, terutama di bulan suci ramadhan dan di momen lebaran. Adapun bentuk kegiatan perlombaannya ialah lomba MTQ, solo song Islami dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, kepemudaan dan masjid sudah sepakat melibatkan generasi muda menjadi bagian dari suksesnya event yang diadakan. Artinya, generasi muda benar-benar dilibatkan selama kegiatan berlangsung. Hal ini dibenarkan oleh salah satu jajaran pengurus masjid dengan mengatakan bahwa:

"benar sekali bahwa generasi muda memang kami libatkan sebagai pelaksana dari acara-acara yang diadakan di masjid atau luar masjid. Ini sebenarnya menjadi upaya kita bersama untuk membiasakan generasi muda aktif di kampungnya sendiri. Sehingga, mereka terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat untuk jangka panjang".³⁶

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh salah satu generasi muda yang masih duduk di bangku SMA dengan mengatakan bahwa:

"saya selaku siswa merasa senang karena dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang

³⁴ Ibu Ana, Jamaah Masjid Aqsha Karang Tengah, *Wawancara*, 10 April 2024

³⁵ Pak Katik, Pemuka Masyarakat, *Wawancara*, 12 April 2024

³⁶ Pak Johan, Bendahara Masjid Aqsha Karang Tengah, *Wawancara*, 13 April 2024

sekarang diadakan di kampung, seperti menjadi panitia dan lainnya. Ini bagus untuk diri saya pribadi karena melatih mental saya di depan banyak orang apalagi saat ini saya diberikan amanah sebagai anggota koordinator keagamaan dalam kepengurusan kepemudaan yang baru di tahun 2024 ini".³⁷

Keterangan tersebut menjelaskan bahwa generasi muda dilibatkan dalam kegiatan dan perlombaan yang diadakan dengan diberikan amanah untuk menjadi bagian dari kepanitiaan yang diberikan kepercayaan langsung oleh pemuka masyarakat dan jajaran pengurus masjid. Hal menarinya adalah anak muda yang dilibatkan tersebut menyadari bahwa aktivitas-aktivitas tersebut sangat bermanfaat bagi dirinya untuk melatih mentalnya. Kesadaran ini akan modal utama yang akan menjadi tali penguat bagi generasi muda Karang Tengah untuk terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan masjid.

c. Generasi muda diundang untuk menghadiri rapat-rapat kepemudaan yang diadakan di Masjid

Hal yang tidak terlupakan bagi pemuka masyarakat dan jajaran pengurus masjid ialah hadirnya segenap generasi muda untuk hadir dalam rapat-rapat yang diadakan di masjid. Hal ini bertujuan agar generasi muda yang masih duduk di bangku SMA ataupun sudah berstatus mahasiswa terbiasa untuk menghadiri diskusi-diskusi demi kemaslahatan umat.

Selanjutnya, keterlibatan para generasi muda dalam kegiatan rapat menandakan bahwa adanya keterbukaan serta penghargaan tersendiri bagi segenap undangan yang hadir. Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan ini memberikan dampak yang baik, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu generasi muda yang hadir dengan mengatakan bahwa:

"saya dan teman-teman senang bisa menghadiri rapat yang di dalamnya diikuti oleh pemuka masyarakat, pihak yang dituakan dan pengurus masjid beserta jajarannya. Ini memberikan kesan baik bagi kami bahwa meskipun kami masih terbilang masih muda dan masih berstatus siswa, akan tetapi dilibatkan untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kemaslahatan umat".³⁸

Dapat dipahami bahwa keterlibatan semua pihak termasuk generasi mudapun menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam membangun hal-hal yang berkaitan dengan kemaslahatan umat.

d. Generasi muda dilibatkan dalam kegiatan sosial, seperti mengumpulkan donasi ketika ada kemalangan dan kegiatan gotong royong

Bentuk kegiatan yang juga melibatkan generasi muda di kampung karang tengah ialah mengumpulkan uang sosial dari rumah ke rumah ketika ada salah satu warga yang meninggal dunia. Hal ini sekali lagi menandakan

³⁷ Tegar Sri Bintang, Koordinator Keagamaan, Wawancara, 14 April 2024

³⁸ Haniva Yeni, Generasi Muda, Wawancara, 15 April 2024

bahwa generasi muda menjadi sosok yang bisa berperan di tengah-tengah masyarakat.

Kegiatan ini tentunya memberikan pengalaman dan kesan yang bagus bagi kepribadian para generasi muda akan perlunya menanamkan nilai kemanusiaan dari usia muda dan memupuk rasa empati terhadap seseorang yang tengah dilanda musibah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu warga dengan mengatakan bahwa:

“ketika ada kabar meninggal dunia, para generasi muda atau yang muda-muda datang ke rumah-rumah meminta sumbangan seikhlasnya untuk diberikan kepada keluarga yang sedang berduka. Apa yang dilakukan oleh adik-adik kita ini sangat kita apresiasi karena memang sudah seharusnya para yang muda-muda bergerak dan terlibat atas apa-apa yang terjadi di dalam kampung ini”.³⁹

Pengakuan dari salah satu generasi muda yang ada di kampung karang tengah yang pernah bertugas mengumpulkan sumbangan ketika ada kemalangan, menambah bukti di lapangan bahwa organisasi kepemudaan dan masjid benar-benar berupaya agar generasi muda memiliki jiwa kepedulian yang bagus serta terbiasa dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam. Sebagaimana yang disampaikan bahwa:

“saya dan teman-teman ketika itu baru pulang sekolah dan tiba-tiba

mendapatkan informasi dari masjid bahwa ada salah satu warga yang meninggal dunia. Sayapun dengan teman-teman langsung mengonfirmasi kepada ketua pemuda dan masjid untuk meminta sumbangan sosial dari rumah ke rumah”.⁴⁰

Penjelasan di atas terlihat bahwa generasi muda terlibat dalam perkara sosial, salah satunya ketika ada kemalangan mereka bergerak dengan ikhlas untuk datang dari rumah ke rumah mengumpulkan uang duka yang nantinya akan diberikan kepada keluarga yang tertimpa musibah.

3. Hambatan Generasi Muda untuk Berkomitmen dalam Menjalankan Peran di Tengah-tengah Masyarakat

Upaya dan harapan yang diinginkan oleh organisasi kepemudaan dan masjid tentunya diharapkan berjalan dengan lancar serta benar-benar dapat konsisten adanya. Akan tetapi, tanpa dipungkiri ada saja hambatan dan kendala di lapangan yang ditemukan sehingga apa yang diharapkan benar-benar perlu dijalani dengan sabar dan menjalaninya dengan proses yang seadanya.

Ada beberapa hambatan dan kendala yang ditemukan di lapangan dalam hal membentuk generasi muda yang Islami, diantaranya: *pertama*, generasi muda yang beberapa diantaranya masih duduk di bangku sekolah terkadang terkendala karena kegiatan di sekolah yang padat, sehingga ketika ada kegiatan kepemudaan dan masjid di jam sekolah, mereka tidak bisa kebersamaan dan mengikutinya, *kedua*, pengaruh teman dan

³⁹ Bapak Aji, Masyarakat Kampung Karang Tengah, Wawancara, 18 April 2024

⁴⁰ Winda, Generasi Muda, Wawancara, 18 April 2024

lingkungan yang terkadang membuat beberapa generasi muda susah untuk berkomitmen dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid, contohnya seperti adanya kegiatan wirid, di mana masih ada beberapa generasi muda yang tidak datang ke masjid bahkan ada yang memilih untuk nongkrong di warung-warung, *ketiga*, orang tua kurang tegas dalam memotivasi anak untuk aktif ke masjid, seperti menyuruh anak untuk shalat berjamaah ke masjid, dan lain sebagainya, *keempat*, beberapa generasi muda sibuk dengan *gadget*-nya masing-masing, sehingga habis waktu dengan sosial media saja.

Persoalan tersebut sejatinya terjadi di mana-mana dan kemajuan zaman yang tidak bisa dipungkiri menjadi hal yang tidak bisa ditutupi lagi bahwa banyak hal yang bisa menghambat para generasi muda mengisi waktu luangnya untuk hal-hal yang bermanfaat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh mantan ketua pemuda yang mengatakan bahwa:

“kemajuan zaman tidak bisa kita pungkiri berpengaruh bagi karakter dan pembawaan anak-anak, apalagi yang masih duduk di bangku sekolah. Hal-hal dari luar pun tak kalah kuatnya menyerang mereka misalnya kemajuan teknologi yang sangat gencar seperti penggunaan gadget yang sulit untuk ditangkal. Namun, pergerakan dan perubahan yang nampak saat ini sudah mending dan cukup bagus dilihat. Semoga saja generasi muda bisa konsisten dan mampu berpikir dewasa atas apa yang ia

lakukan dalam kesehariannya”.⁴¹

KESIMPULAN

Kolaborasi yang terjalin sampai hari ini merupakan sebuah keniscayaan yang patut disyukuri. Bahkan penulis sendiripun merasa bangga dan terharu ketika masih melihat para generasi muda yang dalam hal ini siswa SMP, SMA dan Mahasiswa masih mau meramaikan masjid serta mushalla. Mereka juga aktif dengan kegiatan-kegiatan yang ada, seperti memperingati maulid Nabi, merayakan peringatan hari besar Islam (PHBI), diantara mereka juga sering adzan dan shalat di masjid, serta mau berinteraksi dengan masyarakat. Inilah yang sebenarnya menjadi harapan setiap kampung maupun daerah, di mana semua lapisan dapat berperan antara satu sama lain yang tujuannya yaitu menyelamatkan generasi muda dan segenap masyarakat agar menjadi manusia yang terbaik di hadapan Allah serta mengisi hari-hari dengan kegiatan yang positif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anggraini, Era Putri dan Khaerunnisa Tri Darmaningrum, “Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan”, *Jusma: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, Vol. 03 No. 01 (Februari: 2024)
- Annisa Yulia, Azwar, dan Dewinta Amelia, “Pemberdayaan Berbasis Masjid: Implementasi Teknik FGD Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Agama di MDTA”, *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. XIV, No. 2 (Juli-Desember: 2023)

⁴¹ Bapak Indra, Mantan Ketua Pemuda, Wawancara, 20 April 2024

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998)
- Aziz Hamdan Abdul, Shajaratuddar, dan Budi Handrianto, "Pendidikan karakter dalam Islam: Solusi untuk dekadensi moral generasi muda", *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 4 No. 1 (2023)
- Handitya, Binov, "Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia", *Adil Indonesia Jurnal*, Vol. 2 No. 1 (Juli: 2019)
- Huda Afiful dan Ahmad Mustakim, "Pengembangan Keterampilan Pembacaan Maulid dan Seni Hadrah Al-Banjari Bagi Remaja Masjid Darul Mu'awanah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk", *Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No. 2 (May: 2021)
- Islami, Fahma, "Generasi Muda dan Dakwah: Peran Strategis dalam Pengembangan Masyarakat", *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember: 2019)
- Iswardhana Muhammad Ridha, Puguh Toko Arisanto, dan Hidayat Chusnul Chotimah, "Pengabdian Sosialisasi Meningkatkan Motivasi Nasionalisme Generasi Milenial", *Jurnal Pengabdian West Science*, Vol. 02 No. 08 (Agustus: 2023)
- Julianto, Alfin, "Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan formal dalam pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 3 No. 1 (Maret: 2019)
- Kurniawan Hendra dan Suryo Adi Sahfutra, "Sejarah Kampung Qurani: Artikulasi Islam Lokal di Bandar Setia, Deli Serdang, Sumatera Utara", *JUSPI*, Vol. 1 No. 1 (2017)
- Lestari Eta Yuni, Miftahul Janah, dan Putri Karima Wardanai, "Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila", *Adil Indonesia Jurnal*, Vol. 1 No. 1 (Januari: 2019)
- Maryuni Sri, Widha Anistya Suwarso, Adityo Darmawan Sudagung, Rusdiono, Pardi, Veronica Putri, Arrum Aura Islam, Hendra Ramdhani), "Kolaborasi Akademisi dan Komunitas Masjid Empat Pilar dalam Pelatihan Remaja Masjid 2.0 di Kampung Caping Kota Pontianak", *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Vol. 2 No. 6 (Agustus: 2022)
- Madjid, Bahri, "Meningkatkan Peran Generasi Muda Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat", *Journal Of Career Development*, Vol. 1, No. 2 (Juli: 2023)
- Manalu Yitzhak Edmund Tio dan Fatma Ulfatun Najich, "Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia di Era Digital Serta Dampaknya Bagi Bangsa dan Negara", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Vol. 14 No. 2 (Desember 2022)
- Manullang, Jujur Gunawan, "Peran Generasi Muda Di Era Digitalisasi

- 5.0", *Wahana Dedikasi*, Vol. 7 No. 1 (2024)
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Nanggala, Agil, "Peran Generasi Muda Dalam Era New Normal", *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, Vol. xv No. 2 (2020)
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007)
- Putra Ahmad, Nurfarida Deliani, Yulia Fitria, dan Rendi Saputra, "Eksistensi Kegiatan Sosial Di Masa Pandemi Dan Di Momen Ramadhan (Studi Atas Pengalaman Pengurus dan Relawan Komunitas Kemilau Muda Minangkabau "KEMUMI" Kota Padang)", *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. XIII No. 1 (Januari-Juni 2022)
- Ramlan, Pratiwi, "Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung", *MALLOMO: Journal of Community Service*, Vol 1, No 1 (Desember 2020)
- Sagala Ahmad Habin, Galih Orlando, Fauzi Ahmad Syawaluddin, Jailani Syahputra Siregar, dan Rendi Fitra Yana, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda", *Jurnal Sains Riset (JSR)*, Vol. 14 No. 1 (2024)
- Sakinah Regina Nurul dan Dinie Anggraeni Dewi, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Par Generasi Muda dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1 (Juni: 2021)
- Saputro Rio dan Fatma Ulfatun Najicha, "Penerapan Rasa Bela Negara Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Vol. 14 No. 2 (Desember: 2022)
- Setyaningrum, Intan, Fadia Pramesti, Ridela Nuraulia, Desti Setiawati, Farhani, M. Fahmi Ashiddiqi, dan M. Javier Putra, "Kolaborasi Pengembangan Sosial Media Branding dan Pengelolaan Administrasi Organisasi antara Mahasiswa Administrasi Publik FISIP UMJ dengan PRISMA", *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 3 No. 6 (Januari: 2023)
- Sinjar Arafah dan Taufiqurrahman Sahuri, "Bahaya Narkoba Terhadap Masa Depan Generasi Muda", *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 2 No. 2 (Februari: 2021)
- Sudrajat, Saliman, Supardi, dan Satriyo Wibowo, "Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Cyber Entrepreneur Program di Desa Wisata Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta", *Social Studies*, Vol. 8 No. 3 (2023)
- Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2005)
- Sholikatin Hafsa Kurnia Binti, Amalia Natasya dan Munawir, "Optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam

di Indonesia”, *Jurnal Basicedu*,
Vol. 8 No. 2 (2024)

Yanti, Fitra, “Memahami Penerapan
Manajemen Masyarakat ala Nabi
Muhammad SAW”, *TATHWIR:
Jurnal Pengembangan
Masyarakat Islam* Vol. XV No. 1
(Januari-Juni: 2024)

Yusmaniarti, Sunaryadi, dan Riri Rahma
Danti, “Pengaktifan Kembali
Organisasi Kepemudaan Desa
Bandaraji (Karang taruna)”,
*JPKI2: Jurnal Pengabdian
Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*,
Vol. 1 No. 2 (April: 2023)